

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS PADA MUALAF DI MUALAF
CENTER SUMATERA SELATAN**



Oleh:

Levi Fitriani

NIM: 20204012059

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Levi Fitriani**
NIM : 20204012059
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Levi Fitriani
NIM. 20204012059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Levi Fitriani**
NIM : 20204012059
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Desember 2022
Saya yang menyatakan,



Levi Fitriani
NIM. 20204012059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Levi Fitriani**
NIM : 20204012059
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 01 Desember 2022
Saya yang menyatakan,



Levi Fitriani
NIM. 20204012059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-120/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS PADA MUALAF DI MUALAF CENTER SUMATERA SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LEVI FITRIANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012059
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Usman, SS, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63cac6ed0ec57



Penguji I
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63c8e534051a1



Penguji II
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 63ca00566522e



Yogyakarta, 28 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63cb4cbac2074

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS
PADA MUALAF DI MUALAF CENTER SUMATERA SELATAN**

Nama : Levi Fitriani
NIM : 20204012059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Usman, SS., M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

Penguji II : Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 28 Desember 2022

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.

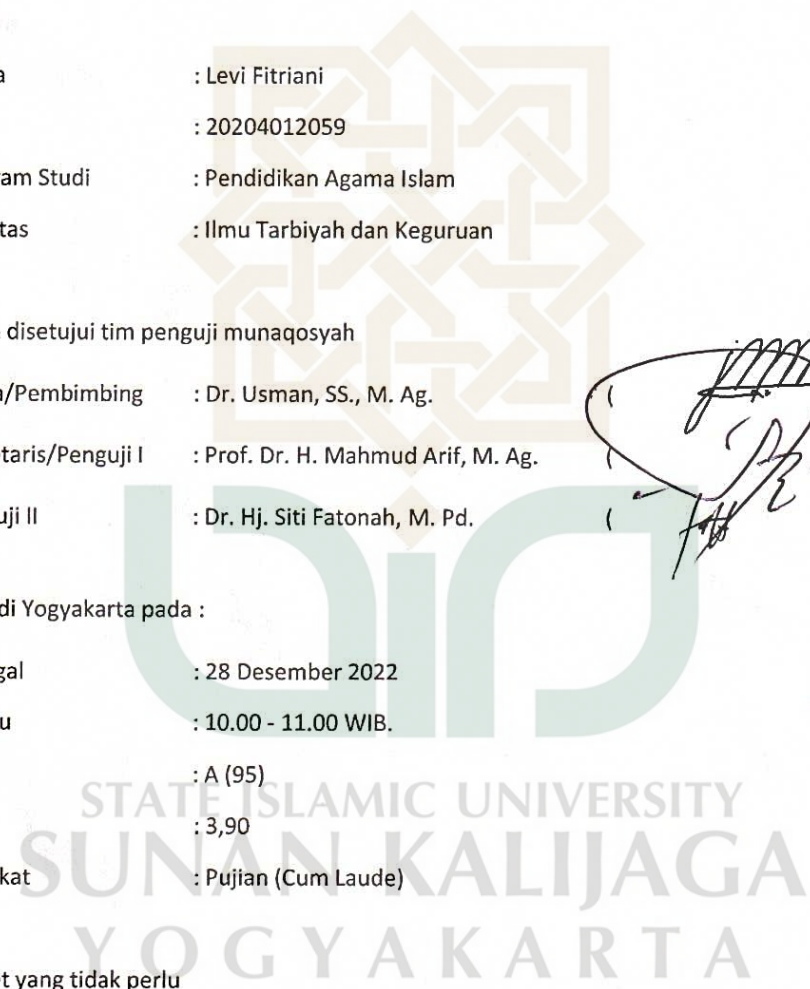
Hasil : A (95)

IPK : 3,90

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

Handwritten signatures and dates of the examiners. The top signature is in black ink and includes the date 17/1/23. Below it, there are other signatures in black and blue ink, also with dates.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS PADA MUALAF DI MUALAF CENTER
SUMATERA SELATAN**

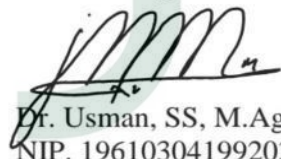
yang ditulis oleh:

Nama : **Levi Fitriani**
NIM : 20204012059
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2022
Pembimbing,



Dr. Usman, SS, M.Ag
NIP. 196103041992031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”¹ (Q.S. Al-Baqarah, 2: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Cordoba Terjemahan Dan Tajwid Berwarna (Bandung: Cordoba, 2020), hlm 49.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Levi Fitriani, NIM 20204012059. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembentukan Sikap Religius pada Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan.* Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu berkaitan dengan pentingnya penanaman nilai-nilai keislaman bagi mualaf, mualaf adalah sebutan bagi orang yang baru masuk Islam. Mualaf yang berpindah agama sangat rentan dengan tindakan konflik-konflik dari diri, keluarga, teman dan kerabat dekat, pada seseorang yang menjadi mualaf. Fenomena seperti ini yang seringkali menjadi sorotan mata publik dikarenakan perpindahan agama seperti ini dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral bagi kehidupan manusia. Peran Mualaf Center Sumatera Selatan sangat penting dalam membentuk sikap religius para mualaf melalui strategi pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, strategi penanaman nilai-nilai keislaman pada mualaf dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu belajar mengaji, belajar berwudhu, penyampaian materi keislaman, shalat berjamaah dan belajar di waktu-waktu tertentu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Nilai-nilai yang ditanamkan di Mualaf Center Sumatera Selatan yaitu nilai keimanan, nilai akhlak dan nilai ibadah. *Kedua*, hasil pembentukan sikap religius pada mualaf diperlihatkan dengan beberapa dimensi *ritual involvement* (keterlibatan ritual), *ideologis involvement* (keterlibatan ideologis), *intellectual involvement* (keterlibatan intelektual), *experimental involvement* (keterlibatan pengalaman), *consequential involvement* (keterlibatan konsekuen). Sikap religius mualaf yang terlihat diantaranya yaitu dengan percaya dan yakin bahwa Allah itu ada dengan mengerjakan shalat 5 waktu dan juga shalat sunnah, bersedekah, jujur, toleransi, etos kerjanya tinggi, sering menghadiri majelis ta'lim, membaca buku agama, merasa doanya terkabul, dan juga konsisten terhadap Islam.

Kata Kunci: *Strategi, Penanaman Nilai-nilai Keislaman, Mualaf*

ABSTRACT

Levi Fitriani, NIM. 20204012059. *Strategies for Instilling Islamic Values in Forming Religious Attitudes in Converts at the Mualaf Center in South Sumatera. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.*

The background of this research problem is related to the importance of instilling Islamic values for converts, converts are a term for people who have just converted to Islam. Converts who change religions are very vulnerable to acts of conflict from themselves, family, friends and close relatives, to someone who becomes a convert. Phenomena like this are often in the spotlight of the public eye because religious conversions like this are considered a major and sacred event for human life. The role of the South Sumatera Mualaf Center is very very important in shaping the religious attitudes of converts through learning strategies that are carried out to achieve the expected goals.

This research is qualitative research with an educational psychology approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. While the research data were analyzed using qualitative analysis, namely data reduction, data presentation, verification and conclusions. As for testing the validity of the data in this study using data triangulation, namely technical triangulation, source triangulation and time triangulation.

The results showed that: first, the strategy of instilling Islamic values in converts was carried out through various activities, namely learning the Koran, learning to perform ablutions, delivering Islamic material, praying in congregation and studying at certain times. The methods used in learning are the lecture method, the question and answer method, the habituation method and the exemplary method. The values instilled in the South Sumatera Convert Center are faith values, moral values and worship values. Second, the results of the formation of religious attitudes in converts are shown with several dimensions of ritual involvement, ideological involvement, intellectual involvement, experimental involvement, consequential involvement. The religious attitudes of converts that can be seen include believing and believing that God exists by praying 5 times a day and also praying sunnah, giving alms, being honest, tolerant, having a high work ethic, often attending ta'lim assemblies, reading religious books, feeling that their prayers have been answered, and also consistent with Islam.

Keywords: *Strategy, Embedding Islamic Values, Converts*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I

◌ِ	Dammah	U	U
----	---------------	----------	----------

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةَ

talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- اللهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan taufik, hidayah, dan *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, kepada para keluarganya dan sahabatnya.

Alhamdulillah dengan segala perjuangan dan ikhtiar akhirnya penyusunan tesis ini dapat diselesaikan walaupun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini. Tapi penulis berharap tesis ini dapat membawa manfaat bagi keilmuan, terutama bagi penulis dan bagi pemerhati pendidikan pada umumnya. Penulis mengambil judul **“Strategi Penanaman Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembentukan Sikap Religius Pada Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan”**. Penelitian yang berbasis kemasyarakatan merupakan tantangan tersendiri bagi penulis dalam mengamati fenomena kehidupan beragama dalam masyarakat.

Tentunya dalam penulisan tesis ini telah banyak melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan *support* sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.

2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pengampu Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses perkuliahan.
5. Dr. Usman, SS, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
6. Dosen-dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis semoga menjadi ladang amal dan kebaikan di dunia dan akhirat.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan layanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Kedua orang tuaku, Ayahanda Ngadimin dan Ibunda Emilia tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, harapan, do'a dan

motivasi sehingga penulis terus semangat untuk menyelesaikan Pendidikan S2. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Selalu merahmati dan melindungi keluarga kita.

9. Adik-adik tersayang Era Milenia, Indah Nurlaili, Cantika Khoirunnisa dan Noureen Falisha Zaynura yang selalu membuat penulis semakin semangat untuk menjadi lebih baik lagi dan bisa menjadi contoh bagi mereka.
10. Orang-orang terdekat Lola Fadilah, Ayu Lika Rahmadani, Futihatul Janah, Eriza Choirotin Nafi'ah, Ummi Choiriyah, Elok Nawangsih, Muhammad Yusuf, M. Munginudin Santoso, Fuad Mafatichul Asror dan Rapi Aji Prega yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan dalam penulisan tesis ini.
11. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020/2021 (Genap) yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
12. Ibu Nyiayu Hj. Atikah selaku kepala pembina di Mualaf Center Sumatera Selatan yang telah banyak membantu saya dalam melaksanakan penelitian lapangan di Mualaf Center Sumatera Selatan.
13. Kepada seluruh informan dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tesis ini.

Yogyakarta, 01 Desember 2022

Penulis,



Levi Fitriani

NIM. 20204012059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	8
B. Rumusan Masalah	8
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Pendekatan Penelitian	14
3. Subjek Penelitian	14
4. Desain Penelitian	15
5. Teknik Penentuan Informan	16
6. Teknik Pengumpulan Data	16
7. Teknik Analisis Data	20
8. Uji Keabsahan Data	22
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Strategi	25
1. Definisi Strategi	25
2. Konsep Strategi	27
3. Langkah-langkah Strategi	28
4. Manfaat Strategi	28
B. Penanaman Nilai-nilai Keislaman	29
C. Pendidikan Agama Islam	31
1. Nilai Keimanan (<i>Aqidah</i>)	33
2. Nilai Akhlak	36
3. Nilai Ibadah (<i>Syariah</i>)	37

D.	Pembentukan Sikap Religius.....	38
1.	Pengertian Sikap Religius	38
2.	Kerangka Konsep Sikap Religius.....	41
E.	Mualaf	42
1.	Pengertian Mualaf	42
2.	Metode pembelajaran mualaf	44
BAB III	GAMBARAN UMUM PROFIL MUALAF CENTER SUMATERA SELATAN.....	48
A.	Sejarah Berdirinya Mualaf Center Sumatera Selatan.....	48
B.	Letak Geografis Mualaf Center Sumatera Selatan	49
C.	Visi Mualaf Center Sumatera Selatan	50
D.	Misi Mualaf Center Sumatera Selatan	50
E.	Sarana dan Prasarana di Mualaf Center Sumatera Selatan.....	50
F.	Keadaan Pembina di Mualaf Center Sumatera Selatan.....	52
G.	Keadaan Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan	53
H.	Struktur Organisasi di Mualaf Center Sumatera Selatan.....	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A.	Strategi Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan	66
1.	Kegiatan pembelajaran	66
2.	Strategi Pembelajaran.....	73
3.	Penanaman Nilai-nilai Keislaman	77
4.	Kendala Penanaman Nilai-nilai Keislaman Pada Mualaf	83
B.	Hasil Pembentukan Sikap Religius pada Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan	86
1.	<i>Ritual involvement</i> (keterlibatan ritual).....	87
2.	<i>Ideologis involvement</i> (keterlibatan ideologis)	88
3.	<i>Intellectual involvement</i> (keterlibatan Intelektual).....	89
4.	<i>Experimental involvement</i> (keterlibatan pengalaman)	89
5.	<i>Concequential involvement</i> (keterlibatan konsekuen).....	91
BAB V	PENUTUP.....	95
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fasilitas di Mualaf Center Sumatera Selatan	50
Tabel 2 Sarana dan Prasarana di Mualaf Center Sumatera Selatan	51
Tabel 3 Keadaan Pembina Mualaf Center Sumatera Selatan.....	52
Tabel 4 Daftar Nama Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan	53
Tabel 5 Daftar Nama-Nama Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan	55



DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 1 Struktur Organisasi	63
Gambar 1 Kegiatan belajar mengaji.....	67
Gambar 2 Penyampaian Materi Keislaman.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Pengumpulan Data (APD)	104
Lampiran 2 Dokumentasi Foto.....	110
Lampiran 3 Bukti Seminar Proposal	113
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	116
Lampiran 6 Bukti Konsultasi	117
Lampiran 7 Perbaikan Tugas Akhir Penguji 1	118
Lampiran 8 Perbaikan Tugas Akhir Penguji 2.....	119
Lampiran 9 Perbaikan Tugas Akhir Ketua Penguji	120
Lampiran 10 Berita Acara.....	121
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Persoalan agama merupakan hak individu manusia. Dalam arti kata, manusia bebas memeluk agama apa saja yang menurut mereka paling benar, sesuai yang diakui negara Indonesia (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu).² Islam sebagai agama terakhir sampai saat ini memiliki daya magis yang memikat dan membius umat manusia. Salah satu indikatornya adalah banyaknya pemeluk agama ini. Bahkan, akhir-akhir ini disinyalir banyak dari masyarakat dunia berduyun-duyun masuk Islam dan menjadi mualaf.³

Seorang mualaf setelah memeluk agama baru yaitu agama Islam, mereka harus menjalankan syariat ajaran-ajaran agama Islam secara baik.⁴ Agama Islam di Indonesia menjadi agama mayoritas dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia.⁵ Dalam ajaran Islam terdapat dua golongan umat Islam diantaranya yaitu, Islam keturunan (Islam dari lahir) dan Islam mualaf. Islam keturunan adalah

² Muhammad Irfan Syuhudi, "Pola Pembinaan Mualaf di Kota Manado," dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 19, nomor. 1, Januari 2016, hlm. 141, doi:10.31969/ALQ.V19I1.148.

³ Ramlah Hakim, "Pola Pembinaan Mualaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan," dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 19, nomor. 1, 9 Januari 2016, hlm. 85, doi:10.31969/ALQ.V19I1.150.

⁴ Supriadi Supriadi, "Problematika Mualaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan," dalam *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 5, nomor. 1, 1 Juni 2018, hlm. 41–44, doi:10.33084/JHM.V5I1.162.

⁵ Moch. Akbar Firdaus, "Moch. Akbar Firdaus, "Konstruksi Sosial Budaya Mengenai Haji Pada Masyarakat Madura Di Kelurahan Situdopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya," Artikel *Departemen Antropologis*, FISIP, Universitas Airlangga, hlm. 4.

muslimin maupun muslimah yang merasa sudah jadi muslimnya itu karena ayah ibunya muslim, jadi bukan karena pengikraran dua kalimat syahadat.

Sedangkan Islam mualaf adalah orang yang baru masuk Islam dengan cara menyebutkan dua kalimat syahadat yang disaksikan dua orang saksi dan telah meninggalkan ajaran lamanya.⁶ Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy mualaf adalah mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam. Juga mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharap akan membela orang Islam.⁷ Kata mualaf menunjuk pada orang yang keIslamannya tidak sejak lahir. Artinya seseorang dikatakan mualaf jika awalnya dia beragama tertentu kemudian memutuskan untuk masuk Islam.⁸

Mualaf yang berpindah agama sangat rentan dengan tindakan konflik-konflik dari diri, keluarga, teman dan kerabat dekat, pada seseorang yang menjadi mualaf. Fenomena seperti ini yang seringkali menjadi sorotan mata publik dikarenakan perpindahan agama seperti ini dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral bagi kehidupan manusia.⁹ Orang yang baru masuk Islam kurang dari satu tahun, masih memerlukan bantuan dalam beradaptasi dengan kondisi baru mereka, baik itu berupa nafkah, memberikan

⁶ Ita Umin, Umi Aisyah, dan Rini Setiawati, "Bimbingan Agama Islam Bagi Mualaf Di Mualaf Center Indonesia (MCI)," dalam *Jurnal Bina' Al-Ummah* Vol. 14, Nomor. 2, Desember 2019, hlm. 137–48, doi:10.24042/BU.V14I2.5629.

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996), hlm. 188.

⁸ Rozzana Erziaty et al., "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah Pada Muallaf Dayak Meratus Di Dusun Papagaran," *Dinamika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3, Juni 2021, hlm. 582, <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V5I3.4308>.

⁹ Hafidz Muhdhori, "Treatment dan Kondisi Psikologis Mualaf," dalam *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3, Nomor. 1, Mei 2017, hlm. 16, doi:10.22373/JE.V3I1.1412.

pengetahuan tentang lingkup Islam, atau dengan kegiatan sosial yang akan melindungi dan memantapkan hati muallaf dalam memeluk Islam serta yang akan menciptakan lingkungan yang serasi dengan kehidupan baru mereka, baik moril maupun material.¹⁰

Banyak dari mereka yang dapat siraman kerohanian, pencerahan dari ajaran Islam yang sebenarnya dan pada akhirnya mereka mendapat hidayah dari Allah SWT untuk memeluk agama Islam.¹¹ Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Baqarah 2: 256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَصْبَحَ عَلَى الْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.¹² (QS. Al-Baqarah 2: 256)

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang penuh toleransi yang memberikan kebebasan kepada umat manusia untuk memilih jalannya masing-masing, Karena Allah telah memberi petunjuk

¹⁰ Rozzana Erziaty et al., “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah Pada Muallaf Dayak Meratus di Dusun Papagaran,” dalam *Dinamika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, Nomor. 3, Juni 2021, hlm. 10, doi:10.31849/DINAMISIA.V5I3.4308.

¹¹ Refika Masta Nora, “Al Qolam,” dalam *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 4, Nomor. 1, 2020, hlm. 1–2.

¹² *Al-Qur’an Cordoba Terjemahan Dan Tajwid Berwarna* (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 42.

kebenaran melalui al-Qur'an untuk disampaikan kepada umat manusia.¹³ Agama adalah hal yang paling urgen dalam kehidupan manusia, tanpa agama manusia tidak akan mencapai tujuan hidup yang sebenarnya.¹⁴ Secara fitrah manusia membutuhkan agama sebagai pegangan hidup, kecenderungan menjadi orang baik selanjutnya menjadi kecenderungan beragama yang merupakan salah satu fitrah manusia.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Mualaf Center Sumatera Selatan, bahwa ketika memeluk Islam biasanya mereka (Mualaf) dilarang pulang ke rumah orang tuanya, saudara mereka tidak lagi menganggap mereka, bahkan sampai dimarahi dan dicaci maki, serta berbagai isolasi sosial yang mereka alami, ditambah pula gaya hidup mereka yang dahulu juga sudah berubah dari minum alkohol, memakan babi dan sebagainya, ke semuanya harus mereka tinggalkan dengan serta merta. Perubahan yang drastis ini merupakan masa yang sukar bagi mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai ketenangan dalam keimanan pada akidah Islam para mualaf sangat membutuhkan bimbingan.¹⁶

Dengan demikian jelas bahwa mualaf memerlukan banyak bantuan dan sokongan moral dari kita. Perubahan di dalam hidup mereka ini merupakan perubahan yang terbesar dan drastis. Salah satu lembaga yang mengurus mualaf adalah Mualaf Center Sumatera Selatan, dengan kegiatan yang

¹³ Refika Masta Nora, "*Al Qolam*", hlm. 2.

¹⁴ Rusyja Rustam, *Buku Ajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 61.

¹⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), hlm 10.

¹⁶ "Hasil Wawancara dengan Nyiayu Hj. Atikah selaku Pembina Mualaf Center Sumatera Selatan", Tanggal 11 September 2021.

dilakukan secara rutin dengan demikian Mualaf Center Sumatera Selatan lebih terstruktur dan lebih aktif dalam kegiatan para mualaf. Mualaf Center Sumatera Selatan tidak hanya sebagai tempat untuk mengislamkan para mualaf namun juga menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para mualaf untuk memperdalam ilmu agamanya.¹⁷

Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam pendidikan Islam terdiri dari, nilai keimanan, nilai akhlak dan nilai ibadah (*syariah*).¹⁸ Nilai-nilai tersebut ditanamkan dengan berbagai strategi agar membentuk sikap religius para mualaf. Berbagai macam usaha yang dilakukan Mualaf Center Sumatera Selatan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada para mualaf, seperti mengadakan majelis ta'lim rutin, praktik berwudhu dengan baik dan benar, praktik shalat, belajar mengaji baik di level Iqro maupun al-Qur'an, dan lain sebagainya. Beberapa strategi tersebut juga dijalankan oleh lembaga-lembaga lainnya.¹⁹

Padli berpendapat bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu, dimana isu kritis atau bisa membicarakan faktor keberhasilan, serta keputusan strategi mempunyai tujuan untuk membuat pengaruh yang besar serta perilaku dan keberhasilan dalam rentan waktu yang panjang.²⁰ Menurut M. Fahim Arifin Strategi Keislaman adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasional nilai-nilai Islam yang dibuat secara

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Mintarti, "Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja," *Mimbar* 29, no. 2 (2013), hlm. 159.

¹⁹ "Hasil Observasi Di Mualaf Center Sumatera Selatan, Pada Tanggal 09 Juni 2022-02 Juli 2011 Pukul 13.30 WIB-16.00 WIB.,".

²⁰ Padli, *Strategi Pengelolaan Kinerja* (Jakarta: Graha Grafindo, 1995), hlm 29.

rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi dimensi kemanusiaan.²¹ Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana pada sebuah program untuk mencapai tujuan tertentu, dengan dampak jangka panjang yang disusun secara sistematis untuk digunakan sebagai kerangka atau rencana tentang hal yang akan dicapai oleh sebuah organisasi dengan cara mengintegrasikan program tersebut, dengan tujuan akhir agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Tidak hanya sampai disitu Mualaf Center Sumatera Selatan juga memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran agama itu sendiri seperti menyediakan perangkat alat shalat, al-Qur'an, baju muslim, bahkan sampai dengan khitan. Semua kegiatan yang dilakukan di Mualaf Center Sumatera Selatan tidak dipungut biaya atau gratis. Selain itu Mualaf Center Sumatera Selatan juga memberikan pinjaman uang untuk modal usaha bagi para mualaf yang ingin membuat usaha kecil-kecilan. Karena pada dasarnya tujuan dari Mualaf Center Sumatera Selatan adalah untuk menjadikan manusia yang *kaffah*.

Kegiatan yang diadakan di Mualaf Center Sumatera Selatan diawali dengan belajar mengaji baik di level iqro maupun al-Qur'an, dilanjutkan dengan penyampaian materi keislaman oleh pembina Mualaf Center Sumatera Selatan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, dan diakhiri dengan shalat ashar berjamaah. Metode pembelajaran yang digunakan di Mualaf Center Sumatera Selatan juga menentukan tujuan yang

²¹ M Fahim Arifin, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1990), hlm. 45.

akan dicapai dalam proses pembelajarannya. Hal yang menjadi pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya tersebut perlu dihadirkan, pengkajian tentang metode yang tepat juga menjadi hal yang perlu dilakukan agar metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi mualaf dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.²²

Pembentukan sikap religius pada mualaf melalui penanaman nilai-nilai keislaman di Mualaf Center Sumatera Selatan terealisasi dengan baik melalui pembelajaran yang dilakukan oleh segenap pembina dan ustadzah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, kegiatan pembiasaan yang diterapkan pada para mualaf diantaranya yaitu membaca do'a sebelum memulai kegiatan, membaca shalawat, serta melaksanakan shalat berjamaah. Para mualaf juga mempunyai semangat yang luar biasa, meskipun mempunyai kesibukan masing-masing dan dengan usia yang tidak muda mereka selalu antusias menghadiri majelis ta'lim.

Jelas bahwa penanaman nilai-nilai keislaman pada mualaf sangatlah penting untuk menumbuhkan sikap religius pada diri seorang mualaf walaupun banyak ujian-ujian yang harus dilalui, yang dibuktikannya dengan tindakan atau perbuatannya yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam agama Islam. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembentukan Sikap Religius Pada Mualaf Di Mualaf Center Sumatera**

²² “Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Mualaf Center Sumatera Selatan, tanggal 11 September 2021”

Selatan". Dengan harapan mampu memberi kontribusi baik secara sosial maupun spiritual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan topik permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan?
2. Bagaimana Hasil Pembentukan Sikap Religius pada Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Strategi Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan.
2. Untuk Mengetahui Hasil Pembentukan Sikap Religius pada Mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan keilmuan yang bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau literatur bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bermanfaat untuk diterapkan pada masa yang akan datang.
- b. Bagi objek penelitian, sebagai acuan tentang bagaimana penguatan aqidah pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam meningkatkan pemanfaatan Mualaf Center dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai wadah informasi dalam proses pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Urgensi tinjauan pustaka pada dasarnya yaitu sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan, baik dalam segi kelebihan maupun kekurangannya, dan juga sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Sehingga mampu menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas tentang permasalahan yang sama atau hampir sama. Penulis akan memaparkan beberapa tulisan yang sudah ada. Meskipun demikian, ada beberapa hasil penelitian ataupun kajian yang telah dilakukan yang memiliki relevansinya dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian ataupun kajian-kajian tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Hidayatullah, fokus penelitian ini yaitu, mengkaji langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, menganalisis proses pembinaan muallaf Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, dan menjelaskan implikasi pembinaan pada muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran umum mengenai langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya meliputi: pengajaran, pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan peraturan. Sedangkan prosesnya terbagi menjadi tiga program, yaitu: pertama, program mingguan; kedua, program bulanan; ketiga, program tahunan. Terakhir adalah implikasi dari pembinaan di PITI Surabaya mencakup tiga aspek, yaitu: bertambah dan berkembangnya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²³ Perbedaan tesis ini dengan tesis sebelumnya yaitu terletak pada fokus masalah, pada tesis tersebut membahas langkah-langkah pembinaan muallaf, proses pembinaan muallaf, dan implikasi pembinaan muallaf etnis tionghoa, sedangkan pada tesis ini fokus masalahnya yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman pada muallaf, dan menjelaskan hasil pembentukan sikap religius pada muallaf. Dari segi persamaan antara tesis ini dan tesis tersebut adalah

²³ Dedi Hidayatullah, "Strategi Pembinaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Surabaya" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 12.

sama-sama membahas strategi dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada mualaf.

Kedua, penelitian dari Hidayatus Syarifah, fokus penelitian ini yaitu, mengkaji pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada mualaf, menjelaskan faktor pendukung pembinaan terhadap muallaf dan mengkaji faktor penghambat pembinaan mualaf. Hasil temuan dalam penelitian ini, pertama pada proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat keimanan terhadap agama Islam seperti, tauhid, ubudiyah dan akhlak. Kedua sedangkan faktor pendukungnya adalah terdiri pembina (ustadz) yang profesional serta fasilitas pendukung yang memadai. Ketiga, faktor penghambatnya adalah kurangnya partisipasi orangtua dalam mendukung anaknya menjadi mualaf karena ada beberapa orang tua, yang tidak menyetujui anaknya menjadi mualaf, serta kendala lainnya ialah ada beberapa mualaf yang sudah umur diatas lima puluh tahun keatas sehingga kesusahan dalam menerima materi yang disampaikan oleh ustadz dan kendala selanjutnya harus mukim di pondok sedangkan ada beberapa dari mualaf sudah berkeluarga.²⁴ Perbedaan tesis ini dengan tesis tersebut yaitu tesis tersebut menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan mualaf sedangkan pada tesis ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembentukan sikap religius pada mualaf. Dari segi

²⁴ Hidayatus Syarifah, 'Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf Di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An-Naba Center Indonesia' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 13.

persamaan antara tesis ini dan tesis tersebut adalah sama-sama meneliti terkait pendidikan Agama Islam bagi mualaf.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir, tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam pada Mualaf Etnis Tionghoa, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan internalisasi yang diadakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari minggu dan pada hari-hari tertentu yang diadakan oleh persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan seperti kajian keislaman, tanya jawab seputar Islam dan kegiatan seperti yasin, tahlil bergilir, majlis dzikir, ziarah kubur serta bakti sosial yang bersifat bersama lebih mudah menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dari pada kegiatan formal.²⁵ Perbedaan tesis ini dengan tesis sebelumnya yaitu pada tesis tersebut hanya memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memfokuskan strategi penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembentukan sikap religius pada mualaf. Dari segi persamaan antara tesis ini dengan tesis tersebut adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Islam pada Mualaf.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek

²⁵ Fathiyatul Haq Mai Al-Munawwir, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam Terhadap Para mualaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 15.

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak didapat melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁷ Penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²⁸ Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik.²⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan pada data yang berbentuk kata-kata, skema, dan gambar. Berdasarkan judul penelitian maka penelitian ini dilakukan di kota Palembang, lebih tepatnya di Muallaf Center Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 13.

²⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

²⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, XV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 5.

²⁹ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Startup, 2018), hlm 10.

lapangan (*field research*), yaitu penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas mengenai pembinaan mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, yaitu penelitian yang membahas tingkah laku manusia dalam ruang lingkup pendidikan diantaranya tingkah laku belajar dari siswa yang terjadi akibat interaksi antara guru dan siswa.³⁰ Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini peneliti ingin melakukan pengamatan yang lebih mendalam mengenai semua yang terjadi berkaitan dengan data yang diperoleh di lapangan. Khususnya dalam proses penerapan strategi penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembentukan sikap religius pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan sehingga tidak terjadi subjektifitas oleh peneliti.

3. Subjek Penelitian

Menurut Moleong, subjek penelitian merupakan seseorang yang berada dalam latar belakang penelitian, di mana seseorang tersebut memberikan manfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan

³⁰ Yuli Saputra, *Ruang Lingkup Dan Metode Psikologi Pendidikan*, hlm. 2.

³¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

sampel terhadap sumber data yang berdasarkan dengan pertimbangan adanya suatu tujuan tertentu.³²

Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* yang digunakan oleh peneliti ditujukan untuk menentukan sumber penelitian yaitu pembina Mualaf Center Sumatera Selatan yang biasanya mengetahui informasi tentang para mualaf, Pengajar/Ustadzah di Mualaf Center Sumatera Selatan yang bisa memberikan informasi mengenai kegiatan belajar para mualaf, mualaf sebagai objek yang akan dipelajari. Hasil penelitian diperoleh akan menentukan hasil penulisan yang akan dilakukan.

4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan dasar pedagogik serta dasar religiusitas. Landasan dari pedagogik tersebut lebih menekankan pada penanaman nilai keislaman pada mualaf karena setiap mualaf atau orang yang baru berpindah agama dari agama sebelumnya ke agama Islam masih dalam keadaan lemah akidahnya, maka dari itu penanaman nilai-nilai keislaman sangat penting dilakukan supaya setiap mualaf dapat komitmen terhadap agama yang dipilihnya (Islam). Sedangkan landasan religiusitas ialah tentang perilaku Islam seseorang yang harus didasarkan oleh al-Qur'an dan Hadits. Dasar religiusitas ini sudah tepat karena menjalankan kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada sumber hukum Islam.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *criterion based selection*, yaitu informan dipilih berdasarkan orang yang paling mengetahui permasalahan yang ada pada penelitian ini.³³ Teknik ini dilakukan dengan memilih orang-orang yang memiliki pengalaman, pengetahuan, serta memahami permasalahan terkait strategi penanaman nilai-nilai keislaman pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan. Kemudian peneliti akan hasil memperoleh informasi mengenai kegiatan tersebut. Selain itu mereka juga bisa memberikan informasi tentang strategi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan.

Informan yang dipilih adalah informan yang berhubungan dengan dengan strategi penanaman nilai-nilai keislaman pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan. Informan primer adalah para mualaf sedangkan informan sekunder adalah pembina Mualaf Center Sumatera Selatan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sugiyono mengambil pendapat dari Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga

³³ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 1996), hlm. 138.

benda-benda yang sangat kecil proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat di observasi dengan jelas.³⁴

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai keislaman dalam membentuk sikap religius pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, maupun sarana prasarana.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar. Observasi partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Mereka yang diteliti ini mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih

³⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310.

dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.³⁵

Penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan dan terlibat untuk melakukan pengamatan mengenai penanaman nilai-nilai keislaman dalam membentuk sikap religius pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan. Selain itu peneliti juga merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi maupun data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi, serta segala aktivitas yang terkait dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam membentuk sikap religius pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan.

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi terdahulu untuk menemukan

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid*, hlm. 317.

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³⁷

Teknik wawancara yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara mendalam mengenai penanaman nilai-nilai keislaman dalam membentuk sikap religius pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan. Peneliti dalam hal ini memilih teknik wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara ke pimpinan Mualaf Center Sumatera Selatan, pengajar/ustadzah, dan para mualaf, dari 97 orang jumlah mualaf yang ada di Mualaf Center Sumatera Selatan peneliti memilih 2 orang yang diwawancarai untuk menggali informasi secara menyeluruh mengenai penanaman nilai-nilai keislaman dalam membentuk sikap religius pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan adanya foto-foto kegiatan. Teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh

³⁷ *Ibid*, hlm. 318.

informasi dari bermacam-macam sumber atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.³⁸

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian dan sebagai penguat data yang diperoleh, seperti dokumentasi program kegiatan, foto-foto, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di Mualaf Center Sumatera Selatan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹ Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Demikian data yang telah di reduksi akan

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 81.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 336.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹

Menyajikan data dalam penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan ataupun yang berupa teks naratif yang berhubungan dengan penguatan aqidah pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif.

c. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 336.

⁴¹ *Ibid*.

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

8. Uji Keabsahan Data

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, metode dan waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Sedangkan triangulasi yang dilakukan peneliti meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, dengan uraian sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Teknik pengecekan data dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti memeriksa informasi yang diperoleh dari informasi lain yang terkait untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan *valid*.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. teknik triangulasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mengecek antara hasil informasi yang telah diperoleh melalui

⁴² *Ibid.*

wawancara dengan teknik dokumentasi dan observasi agar diperoleh informasi yang kredibel

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui satu informan pada waktu yang berbeda, untuk memperoleh informasi yang konsisten sehingga data yang diperoleh lebih *valid* dan jelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan dan penjelasan secara sistematis dalam penulisan tesis ini nantinya, maka peneliti ingin menjelaskannya dalam sistematika berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum penelitian tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan strategi penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembentukan sikap religius pada muallaf

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian mengenai kondisi tempat penelitian yaitu di Muallaf Center Sumatera Selatan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi pemaparan hasil penelitian tentang proses strategi penanaman nilai-nilai keislaman pada

mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan dan hasil pembentukan sikap religius pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan.

BAB V Penutup yang memuat mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah atau latar belakang masalah, kemudian rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan mengenai strategi penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembentukan sikap religius pada mualaf di Mualaf Center Sumatera Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penanaman nilai-nilai keislaman yang dilakukan di Mualaf Center Sumatera Selatan yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan diantaranya belajar mengaji iqro dan al-Qur'an, belajar tata cara berwudhu yang baik dan benar, penyampaian materi keislaman, shalat ashar berjamaah, dan kegiatan di waktu tertentu dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan dan metode keteladanan kemudian terdapat nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di Mualaf Center Sumatera Selatan yaitu nilai keimanan, nilai akhlak, dan nilai ibadah.
2. Hasil pembentukan sikap religius pada mualaf yaitu mualaf mengalami perubahan positif setelah dilakukan penanaman nilai-nilai keislaman di Mualaf Center Sumatera Selatan. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap religius yang positif pada mualaf ketika baru masuk Islam dibandingkan dengan yang saat ini, ketika sudah mendapatkan penanaman nilai-nilai keislaman di Mualaf Center Sumatera Selatan,

sikap religius mualaf yang terlihat diantaranya yaitu dengan percaya dan yakin bahwa Allah itu ada dengan mengerjakan sholat 5 waktu dan juga sholat sunnah, bersedekah, jujur, toleransi, etos kerjanya tinggi, sering menghadiri majelis ta'lim, membaca buku agama, merasa doanya terkabul, dan juga konsisten terhadap Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran yang akan peneliti berikan kepada:

1. Bagi pembaca, diharapkan dengan membaca penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu tentang nilai-nilai pendidikan Islam, strategi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada mualaf, dan memahami bahwa penanaman nilai-nilai keislaman perlu ditanamkan kepada mualaf terutama bagi orang yang baru saja menjadi mualaf karena iman mereka masih lemah, selain daripada itu untuk mengetahui hasil pembentukan sikap religius pada mualaf.
2. Bagi pembina Mualaf Center Sumatera Selatan, diharapkan agar selalu sabar membina para mualaf yang ada di Mualaf Center Sumatera Selatan, dan selalu menambah banyak kegiatan positif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi para mualaf.
3. Bagi pengajar/ustadzah agar membantu pembina Mualaf Center Sumatera Selatan dalam mewujudkan visi dan misi serta program lembaga. Dan kesabaran harus selalu ada dalam membimbing para mualaf.

4. Bagi para mualaf terkhusus yang berada di Mualaf Center Sumatera Selatan diharapkan selalu giat mendatangi majelis ilmu untuk menambah keimanan, dan sadar akan pentingnya nilai-nilai keislaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. 2nd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Al-Qur'an Cordoba Terjemahan Dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Al Jumhuri, Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, and Sari Narulita. "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta." *Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 10, no. 2 (2014): 119–31.
- Ancok, Djamaludin, dan Fuad Anshori Suroso. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Anggraeni, Cindy, Elan, and Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.
- Anggraeni, D, R R Barokah, and ... "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi." ... *Bahasa Dan Sastra* dosen.ikipsiliwangi.ac.id, 2019. <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2019/07/jurnal-parole-pengaruh-BTQ.pdf>.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arsyad. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Assidiq, Muhammad Lutfi, Rahendra Maya, and Muhamad Priyatna. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (March 19, 2019): 87–98. <https://doi.org/10.30868/PPAI.V1I2.413>.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. XV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- "Dokumentasi Administrasi Mualaf Center Sumatera Selatan, Pada Tanggal 02

Juli 2022 Pukul 15.00,” n.d.

Effendy Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Dan Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Elmubarok, Zaim, Khamidun, Anirotul Qoriah, Busyairi, and ali Sunarso. *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Semarang: UPT UNNES Press, 2015.

Erziaty, undefined Rozzana, undefined Agus Purnomo, undefined Umi Hani, and undefined Abdul Wahab. “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah Pada Muallaf Dayak Meratus Di Dusun Papagaran.” *Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (June 27, 2021): undefined-undefined. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V5I3.4308>.

Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

Fathiyatul Haq Mai Al-Munawwir. “Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Firdaus, Moch. Akbar. “Moch. Akbar Firdaus, “Konstruksi Sosial Budaya Mengenai Haji Pada Masyarakat Madura Di Kelurahan Situdopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya.” *Artikel Departemen Antropologis, FISIP, Universitas Airlangga*, n.d.

Fisikawati, A R, Y Anggraeni, I Wardani, and ... “Mengembangkan Sikap Religius Untuk Mengurangi Individualisme Pada Siswa Di Zaman Global.” ... *Karakter Pada Siswa* pgsd.umk.ac.id, 2018. https://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2018/30_Ashari_Rillafi_Fisikawati_dkk_189-_193.pdf.

Galugu, Nur Saqinah, and Sumarlin Sumarlin. “Pemberdayaan Keluarga Muallaf Pra-Sejahtera Di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.” *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (June 26, 2020): 67–71. <https://doi.org/10.24036/ABDI.V2I1.39>.

Hakim, Ramlah. “Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.” *Al-Qalam* 19, no. 1 (January 9, 2016): 85. <https://doi.org/10.31969/ALQ.V19I1.150>.

“Hasil Observasi Di Muallaf Center Sumatera Selatan, Pada Tanggal 09 Juni 2022-02 Juli 2011 Pukul 13.30 WIB-16.00 WIB.” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Muallaf Center Sumatera Selatan,” n.d.

Hidayatullah, Dedi. “Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai

- Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Surabaya.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- HM Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- J Salusu. *Manfaat Strategi Pembinaan*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- M Fahim Arifin. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 1990.
- M, Khairunnisa. “Mutiar Terpendam (Analisis Teks) Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 675–86. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.608>.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Masitoh, dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009.
- Miftah Thoha. *Pembinaan Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mintarti. “Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja.” *Mimbar* 29, no. 2 (2013).
- Muhammad Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: rajawali Press, 2016.
- Muhdhori, Hafidz. “Treatment Dan Kondisi Psikologis Muallaf.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (May 16, 2017): 16. <https://doi.org/10.22373/JE.V3I1.1412>.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2016.
- Nora, Refika Masta. “Al Qolam.” *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 1–2.
- Nur, Jarnawi Muhammad, Azhari Azhari, and Adzanmi Urka. “Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam.” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 8, no. 3 (2020): 255–70. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2049>.
- Nurhabibah, Nurhabibah. “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1708>.

- Padli. *Strategi Pengelolaan Kinerja*. Jakarta: Graha Grafindo, 1995.
- Pardede, Santi Siti Patimah. “Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pengangguran Di Kelas XI SMA Negeri 1 Siabu.” *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (ITPS)* 4, no. 2 (2021): 112–21. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MISI/article/view/624>.
- Poni, Sitria, Welly Pangayow, and Zulaeha Ngiu. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa Melalui Program Religious Culture Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tilamuta.” *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 02, no. 2 (2017): 317–30. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>.
- Rafsanjani, Toni Ardi, and Muhammad Abdur Razaq. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2018): 16–29. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>.
- Rillafi, Ashari, Fisikawati, Yeni Anggraeni, Ire Wardani, and Dwiky Nuari. “Mengembangkan Sikap Religius Untuk Mengurangi Individualisme Pada Siswa Di Zaman Global.” *Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global” Kudus*, 2018.
- Riskiyah, Ike, and Muzammil Muzammil. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Karanganyar Paiton Probolinggo.” *EDISI* 2, no. 1 (June 30, 2020): 25–39. <https://doi.org/10.36088/EDISI.V2I1.780>.
- Rustam, Rusyja. *Buku Ajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Sholichah, Aas Siti, Wildan Alwi, and Ahmad Fajri. “Implementasi Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Smp Islam An-Nasirin Jakarta Barat.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021): 163–82. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.130>.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: AlfaBeta, 2016.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*. Bandung: Al Ma'arif, 1986.
- Supriadi, Supriadi. "Problematika Muallaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 5, no. 1 (June 1, 2018): 41–44. <https://doi.org/10.33084/JHM.V5I1.162>.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 1996.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar*, n.d.
- Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syarifah, Hidayatus. "Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017, 2017.
- Syuhudi, Muhammad Irfan. "Pola Pembinaan Muallaf Di Kota Manado." *Al-Qalam* 19, no. 1 (January 9, 2016): 141. <https://doi.org/10.31969/ALQ.V19I1.148>.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Startup, 2018.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996.
- Umar, Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (June 8, 2019): 71–77. <https://doi.org/10.36412/CE.V3I1.909>.
- Umin, Ita, Umi Aisyah, and Rini Setiawati. "Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)." *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (December 30, 2019): 137–48. <https://doi.org/10.24042/BU.V14I2.5629>.
- Umro, Jakaria. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018).
- Usa, Muslih, and Aden Wijdan SZ. *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- "Wawancara Dengan Ibu Siti Anita (Ahun Theng) Selaku Jamaah Di Muallaf Center Sumatera Selatan, Pada Hari Sabtu, 02 Juli 2022. Pukul 13.30 - 16.00 WIB Bertempat Di Aula,," n.d.

“Wawancara Dengan Nyiayu Hj. Atikah Selaku Pembina Di Mualaf Center Sumatera Selatan, Pada Hari Sabtu, 02 Juli 2022. Pukul 13.30-16.00 WIB Bertempat Di Aula.” n.d.

“Wawancara Dengan Siti Aliyah (Ching-Ching) Selaku Jamaah Di Mualaf Center Sumatera Selatan, Pada Hari Sabtu, 02 Juli 2022. Pukul 13.30 - 16.00 WIB Bertempat Di Aula.” n.d.

“Wawancara Dengan Ustadzah Romlah Selaku Pengajar Di Mualaf Center Sumatera Selatan, Pada Hari Sabtu, 02 Juli 2022. Pukul 13.30 - 16.00 WIB Bertempat Di Aula.” n.d.

Yuli Saputra. *Ruang Lingkup Dan Metode Psikologi Pendidikan*, n.d.

Yusuf Sabiq. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.

Zakiah Daradjat. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

